

**CURAHAN WAKTU KERJA WANITA DALAM USAHATANI HORTIKULTURA
DAUN BAWANG DI DESA PINASUNGKULAN KECAMATAN MODOINDING**

***WOMEN'S WORKING TIME IN LEEK HORTICULTURAL FARMING BUSINESS
IN PINASUNGKULAN VILLAGE, MODOINDING SUB-DISTRICT DISTRICT***

Alvandy Lombogia⁽¹⁾, Leonardus Ricky Rengkung⁽²⁾, Melissa Lady Gisela Tarore⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: alvandy.lombogia001@gmail.com

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id	:	17 Desember 2021
Disetujui diterbitkan	:	28 Januari 2022

ABSTRACT

This study aims to find out how much time women work in horticultural farming (leeks) in Pinasungkulan Village, Modoinding Sub-District. The data used in this study are primary data and secondary data. The sampling method was carried out by purposive sampling, namely the sample was taken intentionally. Data were analyzed using descriptive analysis and presented in tabular form. The results showed that women's working time in scallion horticulture farming in Pinasungkulan village was 339 hours. 12 hours were spent on tillage activities, 96 hours spent on planting activities, 84 hours spent on weeding activities, 30 hours spent on pest and disease control activities, 45 hours spent on fertilizing activities and 72 hours spent on harvesting activities.

Keywords: Women's Working Time; Farming; Leeks

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui berapa besar curahan waktu kerja wanita dalam usahatani hortikultura (daun bawang) di Desa Pinasungkulan, Kecamatan Modoinding. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu sampel yang diambil secara sengaja. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, curahan waktu kerja wanita dalam usaha tani hortikultura daun bawang di desa Pinasungkulan yaitu sebanyak 339 jam. 12 jam dihabiskan pada kegiatan pengolahan tanah, 96 jam dihabiskan pada kegiatan penanaman, 84 jam dihabiskan pada kegiatan penyiangan, 30 jam dihabiskan pada kegiatan pengendalian hama dan penyakit, 45 jam dihabiskan pada kegiatan pemupukan dan 72 jam dihabiskan pada kegiatan pemanenan.

Kata kunci : Curahan Waktu Kerja Wanita; Usahatani; Daun Bawang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peran dan partisipasi wanita dalam pembangunan, seperti pada sektor pertanian sangat diperlukan, karena merupakan sebagai modal dasar dalam pembangunan. Dalam konsep kerja, tenaga kerja wanita bukan hanya untuk mengejar kepentingan segi ekonomis atau peningkatan pendapatan, akan tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi atau peranan dalam masyarakat (Harisandi, 2016).

Pekerjaan dalam sektor pertanian, berawal dari pembagian kerja antara pria dan wanita, dimana pria melakukan pekerjaan berburu dan meramu hasil hutan, sedangkan wanita bertani di sekitar rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Masuknya tenaga kerja wanita ke sektor pertanian didorong oleh kebutuhan pokok masyarakat (Sukei, 2002).

Wanita memilih bekerja di sektor formal maupun di sektor informal disesuaikan dengan keahlian, kemampuan dan kondisi yang mendukung wanita bekerja. Wanita yang memiliki pendidikan dan keahlian yang cukup biasanya bekerja di sektor formal. Sedangkan yang bekerja di sektor informal biasanya tidak memiliki pendidikan dan keahlian yang cukup untuk bekerja di sektor formal. Pekerjaan di sektor informal salah satunya adalah sebagai pedagang, di mana pekerjaan ini tidak menuntut keahlian khusus dan dapat dilakukan dengan modal yang kecil serta jam kerja yang relatif lebih panjang (Nurung, dkk. 2005).

Curahan waktu kerja wanita tani dalam kegiatan yang produktif banyak tergantung pada faktor sosial ekonomi dan keadaan keluarganya. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh pada curahan waktu kerja wanita tani adalah tingkat umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat upah, luas lahan, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengalaman (Novita, 2012).

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas ayah, ibu, serta anak (Goode, 2004). Oleh karenanya, terdapat pembagian kerja antara ayah dan ibu, ayah memiliki areal pekerja publik karena kedudukannya sebagai pencari nafkah utama

didalam keluarga, sedangkan ibu memiliki areal pekerja domestik yang dapat diartikan oleh sebagian masyarakat yang menyatakan secara sinis bahwa seorang ibu hanya sekedar perempuan yang memiliki tiga fungsi yaitu memasak, melahirkan anak, berhias, atau hanya memiliki tugas dapur (Musrifah, 2009).

Wanita pencari nafkah ialah wanita yang menekuni sesuatu atau beberapa pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan, atau jabatan (Yuliana, 2019). Sedangkan menurut Nilakusmawati dan Susilawati (2012) mengatakan, peran wanita dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi menjadi suatu keharusan, akibat semakin mendesaknya kebutuhan hidup. Sulitnya keadaan ekonomi keluarga sering kali memaksa beberapa anggota keluarga khususnya wanita untuk mencari nafkah, mengingat kebutuhan hidup semakin sukar dipenuhi oleh penghasilan suami, sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal ini terlihat jelas pada keluarga dengan ekonomi rendah, wanita terdorong untuk ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dengan bekerja di sektor publik. Wanita dari keluarga ekonomi menengah ke atas juga tidak sedikit yang terjun ke dalam dunia kerja.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah yaitu berapa besar curahan waktu kerja wanita dalam usaha tani Daun Bawang di desa Pinasungkulan kecamatan Modoinding?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui berapa besar curahan waktu kerja wanita dalam usahatani hortikultura (daun bawang) di desa Pinasungkulan kecamatan Modoinding.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan serta pengetahuan.
2. Sebagai bahan referensi atau sumber informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan April 2021 sampai dengan Juni 2021. Lokasi penelitian berada di Desa Pinasungkulan, Kecamatan Modoinding.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua wanita yang berkeluarga dan bekerja dalam usahatani hortikultura (daun bawang) di desa Pinasungkulan dengan jumlah populasi 83 orang. Sampel yang diambil sebanyak 30 responden.

Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung pada wanita yang bekerja dalam usahatani hortikultura (daun bawang), dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan berupa kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber resmi yaitu kantor Desa Pinasungkulan, serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

- A. Karakteristik responden
 1. Umur (Tahun)
 2. Tingkat pendidikan terakhir (SD, SMP, SMA, S1)
 3. Upah wanita tani (Rp)
 4. Jumlah tanggungan (Orang)
- B. Curahan waktu kerja wanita dalam usahatani hortikultura (daun bawang)
 1. Pengolahan tanah, kegiatan ini meliputi: Mencangkul dan pembuatan bedengan (jam/periode pengolahan tanah)
 2. Penanaman, kegiatan ini meliputi: Penanaman bibit pada lahan yang telah disediakan (jam/periode tanam).
 3. Penyiangan, kegiatan ini meliputi: Mencabut rumput yang tumbuh disekitar tanaman serta perawatan (jam/periode tanam).
 4. Pengendalian hama penyakit, kegiatan ini meliputi: Penyemprotan pestisida serta pemeliharaan pada tanaman (jam/periode tanam).

5. Pemupukan, kegiatan ini meliputi: Pemberian pupuk pada tanaman (jam/periode pemupukan).
 6. Panen, kegiatan ini meliputi: Pemetikan hasil (jam/periode panen).
- C. Alokasi waktu wanita (manajemen waktu melakukan aktivitas di dalam rumah tangga dan di luar rumah tangga dihitung dalam jumlah jam/hari (1 x 24 jam).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Modoinding adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara. Kecamatan Modoinding terletak di ketinggian \pm 1600m dari permukaan laut. Modoinding memiliki 10 Desa diantaranya desa Mokobang, Wulurmaat, Paleon, Makaanruyen, Pinasungkulan Utara, Pinasungkulan, Sinisir, Kakenturan Barat, Kakenturan dan Linelan. Letak pusat pemerintahan Kecamatan Modoinding berada di desa Pinasungkulan.

Karakteristik Responden

Umur

Faktor umur sangat berkaitan dengan kondisi fisik seseorang, semangat, tenaga serta kemampuannya dalam melakukan suatu pekerjaan. Terlebih lagi jenis pekerjaan yang ada di sektor pertanian membutuhkan kondisi fisik dan tenaga yang kuat. Dengan demikian jika umur petani wanita masih dalam usia produktif, (usia 16 tahun sampai 60 tahun) maka diharapkan peran sertanya dalam pekerjaan akan mendatangkan kontribusi yang besar pada keuangannya. Jika usia di atas 60 tahun maka usia fisik petani semakin menurun dan produktivitas dalam usahatani makin berkurang. Umur para petani wanita di daerah penelitian bervariasi antara 23 hingga 75 tahun, untuk jenis pekerjaan yang sama yaitu sebagai petani wanita.

Tabel 1. Responden Menurut Kelompok Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	23 – 36	7	23.3
2	37 – 50	18	60
3	51 – 63	3	10
4	64 – 75	2	6.7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer 2021 (diolah)

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa petani wanita di desa Pinasungkulan di dominasi oleh wanita yang berumur 23 tahun sampai dengan 50 tahun, dengan demikian dapat dilihat bahwa petani wanita yang bekerja masih tergolong umur produktif.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam usaha menciptakan perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah perubahan cara berpikir masyarakat untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan petani dan cara berpikir petani dalam mengelola usahatani dan meningkatkan produksi usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin muda seorang petani dalam menjalankan usahanya.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Wanita Dalam Usahatani Hortikultura (Daun Bawang)

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	7	23.3
2	SMP	11	36.7
3	SMA	12	40
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer 2021 (diolah)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan wanita dalam usahatani hortikultura (daun bawang), memiliki tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMA dengan jumlah 40%, sedangkan 36.7% berada pada tingkat pendidikan SMP dan pada tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) hanya mencapai 23.3%. Dari penelitian ini dapat di ketahui bahwa untuk menjadi petani wanita di desa Pinasungkulan tidak memerlukan pendidikan yang tinggi dan hanya membutuhkan pengalaman untuk bisa bekerja dalam usahatani hortikultura (daun bawang).

Upah Wanita Dalam Usahatani Hortikultura (Daun Bawang)

Upah wanita adalah pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan yang dilakukan sendiri diluar pekerjaan rumah tangga.

Tabel 3. Upah Wanita

No.	Upah Rp/Hari	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0	2	6.67
2	80.000	10	33.33
3	85.000	6	20
4	90.000	2	6.67
5	100.000	10	33.33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer 2021 (diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa upah wanita tani yang bekerja dalam usaha tani daun bawang berbeda-beda dikarenakan ada pemilik lahan (bos) yang membutuhkan tenaga diwaktu yang mendesak sehingga pemilik lahan memberikan upah yang tinggi agar pekerja mau bekerja di waktu yang mendesak. Kebanyakan yang memberikan upah tertinggi karena pekerjaanya bukanlah pekerja tetap. Berbeda dengan yang memberikan upah paling sedikit, dikarenakan pekerja sudah menjadi pekerja tetap di pemilik lahan (bos) tersebut. Wanita yang tidak memiliki upah merupakan wanita yang hanya bekerja dilahan milik sendiri (membantu suami) sedangkan wanita yang memiliki pendapatan merupakan wanita yang bekerja di lahan milik orang lain (pekerja harian).

Jumlah Tanggungan Wanita Dalam Usahatani Hortikultura (Daun Bawang)

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya orang yang di biyai dalam suatu rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi pendapatan per kapita. Makin banyak tanggungan suatu keluarga makin besar biaya yang harus dikeluarkan, makin sedikit tanggungan keluarga makin sedikit juga biaya yang dikeluarkan. Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi para ibu rumah tangga turut serta dalam membantu suami untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Wanita Dalam Usahatani Hortikultura (Daun Bawang)

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	7	23.3
2	SMP	11	36.7
3	SMA	12	40
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer 2021 (diolah)

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa 73.33% dari responden mempunyai tanggungan keluarga rata-rata 1 orang sampai dengan 2 orang, 16.67% responden mem-punyai tanggungan keluarga rata-rata 3 orang sampai dengan 4 orang, dan responden yang tidak mempunyai

tanggungannya keluarga 10%. Hal ini menunjukkan bahwa makin besarnya kesadaran responden untuk mengatur jumlah anak. Mereka menyadari makin banyak anak, maka banyak pula biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga

Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Usahatani Hortikultura (Daun Bawang)

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor paling utama dalam keberhasilan suatu usahatani, baik itu tenaga kerja laki-laki maupun tenaga kerja wanita. Penelitian ini yang dilihat adalah kegiatan yang dilakukan petani wanita dalam usahatani hortikultura (daun bawang) selama 1 periode tanam.

Tabel 5. Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Usahatani Hortikultura (Daun Bawang)

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Jumlah Jam	Persentase Jumlah Jam (%)
1	Pengolahan Tanah	29	0	3.54
		1	12	
		1	6	
2	Penanaman	17	12	28.32
		10	18	
		1	24	
		1	36	
		10	12	
3	Penyiangan	16	18	24.78
		1	24	
		3	30	
		28	0	
4	Pengendalian Hama/ Penyakit	1	10	8.85
		1	20	
		1	0	
		7	6	
5	Pemupukan	11	9	13.27
		10	12	
		1	18	
		24	0	
6	Pemanenan	2	30	21.24
		4	42	
		Jumlah	339	

Sumber : Data Primer 2021 (diolah)

Dari tabel 5, dapat dilihat bahwa seluruh jumlah jam yang dicurahkan wanita dari ke 6 kegiatan ini berjumlah 339 jam, dan jumlah jam terbesar yang di habiskan wanita yaitu pada kegiatan penanaman yaitu sebanyak 96 jam, pada kegiatan penyiangan sebanyak 84 jam, pada kegiatan pemanenan sebanyak 72 jam, pada kegiatan pemupukan sebanyak 45 jam, pada kegiatan pengendalian hama/ penyakit sebanyak 30 jam dan yang terkecil pada kegiatan pengolahan tanah yaitu sebanyak 12 jam.

Kegiatan Pengolahan Tanah

Kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan tanah meliputi kegiatan penggemburan tanah, mencangkul dan pembuatan bedengan-bedengan, dengan berbagai sumber tenaga seperti tenaga manusia, tenaga hewan dan mesin pertanian untuk menanam bawang. Penelitian ini dilihat bagaimana kegiatan pengolahan tanah serta jam kerja yang di curahkan wanita tani dalam kegiatan tersebut.

Hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan tanah dalam 1 periode dengan jumlah waktu kerja 12 jam/periode tanam berjumlah 1 orang, dan yang tidak bekerja dalam kegiatan pengolahan tanah berjumlah 29 orang. Dapat dilihat bahwa dalam kegiatan pengolahan tanah rata-rata jumlah jam yang dihabiskan dalam kegiatan ini adalah 3,54%.

Dalam kegiatan ini masih banyak wanita yang tidak melakukan kegiatan pengolahan tanah dikarenakan sudah menjadi kebiasaan masyarakat untuk kegiatan tersebut dilakukan oleh pria. Namun ada beberapa wanita yang melakukan kegiatan ini dikarenakan wanita tersebut bersedia.

Kegiatan Penanaman

Kegiatan yang dilakukan dalam penanaman adalah proses memindahkan bibit yang telah tersedia sebelumnya ke tanah yang telah diolah yaitu bedengan-bedengan, kegiatan menimbun tanaman serta kegiatan penyulaman. Tabel 5 menunjukkan bahwa waktu kerja wanita dalam kegiatan penanaman yaitu 12 jam/periode tanam berjumlah 17 orang, 18 jam/periode tanam berjumlah 10 orang, 6 jam/periode tanam berjumlah 1 orang, 24 jam/periode tanam berjumlah 1 orang dan 36 jam/periode tanam berjumlah 1 orang. Dapat dilihat bahwa dalam kegiatan penanaman rata-rata jumlah jam yang dihabiskan dalam kegiatan ini adalah 28,32%.

Kegiatan penanaman ini dilakukan oleh seluruh responden dengan jumlah 30 orang dengan rentang waktu yang berbeda. Dalam kegiatan penanaman jumlah waktu 6 jam/periode tanam dilakukan sebanyak 1 kali kegiatan (6 jam x 1 kegiatan), waktu 12 jam/periode tanam dilakukan sebanyak 2 kali kegiatan (6 jam x 2 kegiatan), waktu 18 jam/periode tanam dilakukan sebanyak 3 kali kegiatan (6 jam x 3 kegiatan), waktu 24 jam/periode tanam dilakukan sebanyak 4 kali kegiatan (6 jam x 4 kegiatan), waktu 36 jam/periode tanam dilakukan sebanyak 6 kali kegiatan (6 jam x 6 kegiatan).

Kegiatan Penyiangan

Kegiatan yang dilakukan dalam penyiangan adalah proses pembersihan tanaman dari gulma. Tabel 5 menunjukkan bahwa waktu kerja wanita dalam kegiatan penyiangan yaitu 12 jam/periode tanam berjumlah 10 orang, 18 jam/periode tanam berjumlah 16 orang, 30 jam/periode tanam berjumlah 3 orang dan 24 jam/periode tanam berjumlah 1 orang. Dapat dilihat bahwa dalam kegiatan penyiangan rata-rata jumlah jam yang dihabiskan dalam kegiatan ini adalah 24,78%.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan responden melakukan kegiatan penyiangan. waktu 12 jam/periode tanam dilakukan sebanyak 2 kali kegiatan (6 jam x 2 kegiatan), waktu 18 jam/periode tanam dilakukan sebanyak 3 kali kegiatan (6 jam x 3 kegiatan), waktu 24 jam/periode tanam dilakukan sebanyak 4 kali kegiatan (6 jam x 4 kegiatan), waktu 30 jam/periode tanam dilakukan sebanyak 5 kali kegiatan (6 jam x 5 kegiatan).

Kegiatan Pengendalian Hama Dan Penyakit

Kegiatan yang dilakukan dalam pengendalian hama dan penyakit adalah penyemprotan pestisida pada tanaman. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian hama dan penyakit menghabiskan waktu kerja selama 20 jam/periode tanam dengan jumlah 1 orang, 10 jam/periode tanam dengan jumlah 1 orang dan yang tidak melakukan kegiatan pengendalian hama dan penyakit ada 28 orang. Dapat dilihat bahwa dalam kegiatan pengendalian hama dan penyakit rata-rata jumlah jam yang dihabiskan dalam kegiatan ini adalah 8,85%.

Tabel 5 menunjukkan 1 orang yang melakukan pengendalian hama dan penyakit selama 1 jam dengan jumlah kegiatan pengendalian hama dan penyakit 10 kali dalam 1 periode tanam sehingga jumlah waktu yang di perlukan wanita dalam kegiatan ini berjumlah 10 jam (1 jam x 10 kegiatan). Dan 1 orang yang melakukan pengendalian hama dan penyakit selama 2 jam dengan jumlah kegiatan pengendalian hama dan penyakit 10 kali dalam 1 periode tanam sehingga jumlah waktu yang di perlukan wanita dalam kegiatan ini berjumlah 20 jam (2 jam x 10 kegiatan). Sedangkan 28 orang lainnya hanya melakukan kegiatan lain.

Dalam kegiatan ini masih banyak wanita yang tidak melakukan kegiatan pengendalian hama dan penyakit dikarenakan sudah menjadi kebiasaan masyarakat untuk kegiatan tersebut dilakukan oleh pria. Namun ada beberapa wanita yang melakukan kegiatan ini dikarenakan wanita tersebut bersedia.

Kegiatan Pemupukan

Tabel 5 menunjukkan bahwa kegiatan pemupukan dilakukan selama 9 jam/periode tanam berjumlah 11 orang, 12 jam/periode tanam berjumlah 10 orang, 6 jam/periode tanam berjumlah 7 orang, 18 jam/periode tanam berjumlah 1 orang dan yang tidak melakukan kegiatan pemupukan berjumlah 1 orang. Dapat dilihat bahwa dalam kegiatan pemupukan rata-rata jumlah jam yang dihabiskan dalam kegiatan ini adalah 13,27%.

Kegiatan pemupukan ini dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu periode tanam sehingga jumlah waktu yang di perlukan 3 jam x 3 kegiatan pemupukan = 9 jam dengan jumlah responden 11 orang, 4 jam x 3 kegiatan pemupukan = 12 jam dengan jumlah responden 10, 2 jam x 3 kegiatan pemupukan = 6 jam dengan jumlah responden 7 orang, 6 jam x 3 kegiatan pemupukan = 18 jam dengan jumlah responden 1 orang. Dan 1 orang tidak melakukan kegiatan ini.

Kegiatan Pemanenan

Kegiatan ini dilakukan selama 42 jam/periode tanam berjumlah 4 orang, 30 jam/periode tanam berjumlah 2 orang, dan 24 lainnya tidak melakukan kegiatan pemanenan. Dapat dilihat bahwa dalam kegiatan pemanenan rata-rata jumlah jam yang dihabiskan dalam kegiatan ini adalah 21,24%.

Kegiatan pemanenan ini dilakukan sebanyak 5 kali kegiatan pemanenan sehingga jumlah waktu yang di perlukan adalah 6 jam x 5 kegiatan pemanenan = 30 jam, Kegiatan pemanenan ini dilakukan sebanyak 7 kali kegiatan pemanenan sehingga jumlah waktu yang di perlukan adalah 6 jam x 7 kegiatan pemupukan = 42 jam.

Kegiatan Pemanenan ini hanya dilakukan oleh 6 responden, 24 responden lainnya tidak melakukan pemanenan hanya melakukan kegiatan pengolahan tanah, penanaman, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit dan pemupukan. Dalam kegiatan pemanenan ini banyak wanita yang tidak melakukannya karena kegiatan ini sudah sering dilakukan oleh pedagang pengumpul/ pengangkut pria. Namun masih ada wanita yang melakukan kegiatan ini jika pemanenan ini hanya dagangkan sendiri.

Alokasi Waktu Wanita

Berikut ini penelitian tentang alokasi waktu petani wanita di desa Pinasungkulan sebagai berikut.

Tabel 6. Manajemen Waktu Wanita Dalam Kegiatan Sehari-Hari

No.	Kegiatan Yang Dilakukan Wanita
1	Bangun pagi
2	Persiapan ke kebun
3	Berangkat ke kebun
4	Mulai kerja
5	Istirahat kerja
6	Makan siang
7	Selesai bekerja dari kebun
8	Istirahat
9	Bersih-bersih rumah
10	Memasak
11	Mengurus anak
12	Nonton tv/bermain handphone
13	Melakukan aktivitas lainnya (bersantai)
14	Ibadah
15	Pertemuan kelompok lainnya
16	Makan malam
17	Kumpul bersama keluarga
18	Tidur malam

Sumber : Data Primer 2021 (Diolah)

Dari hasil penelitian pada tabel 6 menunjukkan bahwa, kegiatan sehari-hari wanita diklasifikasikan menjadi 1). Kegiatan yang berkaitan dengan Aktivitas dalam rumah tangga yang mencakup memasak, bersih-bersih rumah dan mengurus anak. 2). Kegiatan bekerja di luar rumah tangga mencakup usaha tani. 3). Aktivitas lainnya seperti nonton tv, ibadah rutin pada hari-hari tertentu, pertemuan kelompok lain seperti PKK atau arisan lainnya.

Berdasarkan manajemen waktu dari petani wanita desa Pinasungkulan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh wanita setiap hari mulai dari subuh sampai malam hari lebih di dominasi oleh kegiatan bertani. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan ini berbeda kalau dibandingkan dengan wanita lain yang hanya fokus bekerja dalam rumah tangga.

Tabel 7. Waktu Yang Dhabiskan Untuk Kegiatan Usaha Tani, Aktivitas Dalam Rumah Tangga Dan Aktivitas Lain

No	Kegiatan	Lama Waktu Yang Dhabiskan /Hari	Lama Waktu Yang Dhabiskan /Minggu	Lama Waktu Yang Dhabiskan /Bulan	Lama Waktu Yang Dhabiskan /Periode tanam
1	Usaha Tani	6 jam	18 jam	72 jam	216 jam
2	Aktivitas dalam rumah tangga	5 jam	15 jam	60 jam	180 jam
3	Aktivitas Lain	5 jam	15 jam	60 jam	180 jam
Jumlah		16 jam	48 jam	192 jam	576 jam

Sumber : Data Primer 2021 (diolah)

Tabel 7 menunjukkan rincian waktu yang dhabiskan baik dalam usaha tani perharinya menghabiskan waktu selama 6 jam, perminggu menghabiskan waktu selama 18 jam, perbulan menghabiskan waktu selama 72 jam dan per periode tanam menghabiskan waktu selama 216 jam. Sedangkan aktivitas di rumah dan aktivitas lainnya perhari menghabiskan waktu selama 5 jam, perminggu menghabiskan waktu selama 15 jam, perbulan menghabiskan waktu selama 60 jam, dan perperiode tanam menghabiskan waktu selama 180 jam.

Berdasarkan penelitian bahwa wanita tani daun bawang melakukan kegiatan usaha tani, aktivitas dalam rumah tangga dan aktivitas lainnya 3 kali dalam seminggu. Usaha tani seharinya menghabiskan waktu selama 6 jam, sehingga dalam seminggu waktu yang dhabiskan berjumlah 18 jam (6 jam x 3 kegiatan usaha tani). Perbulan waktu yang dhabiskan berjumlah 72 jam (6 jam x 12 Kegiatan usaha tani). Per periode tanam waktu yang dhabiskan berjumlah 216 jam (6 jam x 36 kegiatan usaha tani). Aktivitas dalam rumah tangga seharinya menghabiskan waktu selama 5 jam, sehingga dalam seminggu waktu yang dhabiskan berjumlah 15 jam (5 jam x 3 aktivitas dalam rumah tangga). Perbulan waktu yang dhabiskan berjumlah 60 jam (5 jam x 12 aktivitas dalam rumah tangga). Per periode tanam waktu yang dhabiskan berjumlah 180 jam (5 jam x 36 aktivitas dalam rumah tangga). Aktivitas lainnya seharinya menghabiskan waktu selama 5 jam, sehingga dalam seminggu waktu yang dhabiskan berjumlah 15 jam (5 jam x 3 aktivitas lainnya). Perbulan waktu yang dhabiskan berjumlah 60 jam (5 jam x 12 aktivitas lainnya). Per periode tanam waktu yang dhabiskan berjumlah 180 jam (5 jam x 36 aktivitas lainnya).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa curahan waktu kerja wanita dalam usaha tani hortikultura daun bawang di Desa Pinasungkulan yaitu sebanyak 339 jam. 12 jam dihabiskan pada kegiatan pengolahan tanah, 96 jam dihabiskan pada kegiatan penanaman, 84 jam dihabiskan pada kegiatan penyiangan, 30 jam dihabiskan pada kegiatan pengendalian hama dan penyakit, 45 jam dihabiskan pada kegiatan pemupukan dan 72 jam dihabiskan pada kegiatan pemanenan.

Saran

Disarankan pada kegiatan pengolahan tanah, pengendalian hama dan penyakit dan pemanenan agar lebih banyak tenaga wanita yang melakukan kegiatan tersebut, agar bukan hanya tenaga pria yang banyak melakukan kegiatan tetapi wanita juga bisa mengambil bagian.

DAFTAR PUSTAKA

- Goode. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Harisandi. 2016. Peran Buruh Tani Wanita Terhadap Kesejahteraan Keluarga. Program Studi Ilmu Sosiatri Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta.
- Musrifah, 2009. *Peranan Kepala Rumah Tangga Wanita Di Pedesaan Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Nilakusmawati dan Susilawati. 2012. Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Di Kota Denpasar. Fakultas MIPA Universitas Udayana. Jurnal. Bali.

- Novita, R. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Desa Ngarjo Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto). Universitas Brawijaya. Skripsi. Malang.
- Nurung, dkk. 2005. Analisis Curahan Waktu Kerja Dan Hubungan Dengan Pedapatan Wanita Pedagang Pengecer Sayur. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNIB. Jurnal. Bengkulu.
- Sukesi, K, MS. 2002. *Hubungan Kerja Dan Dinamika Hubungan Jender Dalam Sistem Pengusahaan Tebuh Rakyat*. Lembaga Penerbitan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Yuliana, 2019. Peran Wanita Pencari Nafkah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Di Pasar Panjang Bandar Lampung). Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi. Lampung